

Faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada sektor perbankan Indonesia

Nurshadrina Kartika Sari¹
Diana Dwi Astuti²

^{1,2} STIE Mandala Jember, Jalan Sumatera 118-120 Summersari, Jember, 68121,
Jawa Timur, Indonesia

95

JBB
5, 1

Received 19 May 2015
Revised 30 July 2015
Accepted 28 August 2015

ABSTRACT

Banks are responsible for the financial service in order that they become an important role in the community. They provide credit loan facilities for industries, government, small and medium business Banks can get into trouble if their performance in the financial report is not matching with the actual earnings. They have to present the financial report, so that the management gets a higher bonus and the stakeholders are satisfied and finally they can invest more money. The research tries to acknowledge the factors that influence the earning management. These factors are business risk, ownership structure (management structure and institution structure), banking size, and CAR. This research uses the data from 31 banks in Indonesia in the period of 2008 until 2012 and analyses them using a multiple linear regression test with dummy variables. It was found that the factors of management ownership, institution ownership, banking size, and CAR influence the earning management of banks in Indonesia.

JEL Classification:
G20

DOI:
10.14414/jbb.v5i1.382

ABSTRAK

Bank bertanggung jawab terhadap layanan keuangan agar mereka berperan penting dalam masyarakat. Mereka menyediakan fasilitas pinjaman kredit untuk industri, pemerintah, usaha kecil dan menengah. Bank bisa mendapat masalah jika kinerja mereka dalam laporan keuangan tidak sesuai dengan pendapatan yang sebenarnya. Mereka harus menyajikan laporan keuangan, sehingga manajemen mendapat bonus lebih tinggi dan stakeholder puas dan akhirnya mereka dapat berinvestasi lebih banyak. Penelitian ini mencoba untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Faktor-faktor tersebut adalah risiko bisnis, struktur kepemilikan (struktur manajemen dan struktur lembaga), ukuran perbankan, dan CAR. Penelitian ini menggunakan data dari 31 bank di Indonesia pada periode 2008 sampai 2012 dan dianalisis menggunakan uji regresi linier berganda dengan variabel dummy. Ditemukan bahwa faktor kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi, ukuran perbankan, dan CAR mempengaruhi manajemen laba bank di Indonesia.

Keywords:

Earning Management, Banking, CAR, Size of Bank, and Owner Structure.

1. PENDAHULUAN

Peran bank umum tidak hanya menyediakan berbagai jasa perbankan dan sebagai pusat perekonomian, tetapi juga sebagai pelaksana kebijakan moneter yang dibuat pemerintah. Pada saat terjadi kekacauan dalam dunia perbankan, perekonomian akan menjadi bermasalah. Oleh sebab itu, bank dituntut harus sehat dan mendatangkan laba yang memadai supaya dapat berkembang dan tumbuh kuat, serta mampu memenuhi kebutuhan masyarakat (Darmawi 2012).

Selain dituntut untuk bisa menjalankan peranannya dengan baik,

**Journal of
Business and Banking**

ISSN 2088-7841

Volume 5 Number 1
May – October 2015

pp. 95 – 112

© STIE Perbanas Press
2015

Tabel 1
Pertumbuhan Laba Bank Umum (dalam Milyar Rupiah)

| Kelompok Bank | 2006 | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 |
|-----------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| Bank Persero | 9.644 | 13.332 | 13.159 | 18.050 | 22.766 | 32.659 | 40.823 |
| BUSN Devisa | 9.822 | 11.735 | 4.809 | 14.205 | 20.559 | 24.955 | 31.687 |
| BUSN Non Devisa | 399 | 765 | 604 | 360 | 502 | 1.785 | 2.790 |
| BPD | 3.908 | 4.530 | 5.751 | 6.488 | 7.511 | 7.954 | 8.946 |
| Bank Campuran | 1.561 | 1.656 | 2.026 | 2.129 | 2.063 | 2.434 | 3.448 |
| Bank Asing | 3.000 | 2.998 | 4.257 | 3.983 | 3.907 | 5.289 | 5.137 |
| Total Laba | 28.334 | 35.016 | 30.606 | 45.215 | 57.308 | 75.076 | 92.831 |

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, data diolah.

bank juga harus bisa menjaga kepercayaan masyarakat, karena modal utama bank adalah kepercayaan nasabah kepadanya. Namun, saat kasus skandal berupa manipulasi laporan keuangan yang melibatkan PT Bank Lippo pada tahun 2002 terkuak, dimana laporan publikasi pada 30 September 2002 menyebutkan mengalami laba Rp 98 Milyar dan pada 27 Desember 2002 mengalami rugi Rp 1,3 triliun (Prasetyantoko 2003). Saat itu nasabah maupun investor yang telah menanamkan dananya dan juga membeli saham bank Lipoo menjadi sangat kecewa dan merasa dicurangi (Sumantyo 2003).

Berdasarkan Tabel 1, bisa dijelaskan bahwa pertumbuhan laba bank umum mulai 2006 hingga 2012 setiap tahun meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja bank meningkat, seiring dengan keuntungan yang dihasilkan melalui kegiatan operasional bank.

Pentingnya informasi mengenai laba inilah membuat manajemen melakukan tindakan yang bertujuan menguntungkan diri mereka dan akhirnya bisa merugikan pengguna laporan keuangan. Tindakan ini mencakup pemilihan kebijakan akuntansi sehingga bisa mengatur naik, turun maupun ratanya laba yang perusahaan hasilkan, perilaku ini dikenal dengan manajemen laba (*earning management*).

Bank menghadapi risiko bisnis berupa risiko kredit macet. Setiap dana yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat memiliki beban provisi yang harus dibayarkan bank secara konstan kepada para nasabah yang mempercayakan uangnya kepada bank. Apabila pinjaman kredit macet, maka pendapatan bunga dari bank juga akan menurun. Rasio NPL digunakan untuk menilai kredit macet yang dimiliki sebuah bank juga akan mempengaruhi penilaian kinerja bank dalam hal ini sehat atau tidaknya sebuah bank. Apabila hal ini terjadi manajemen bank menggunakan intervensinya terhadap laba yang dilaporkannya, agar kinerja bank tetap dinilai baik.

Selain risiko bisnis, struktur kepemilikan yaitu kepemilikan manajemen dan kepemilikan institusional, ukuran bank dan CAR bank bisa menjadi faktor yang mempengaruhi adanya praktik manajemen laba di bank.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah faktor risiko bisnis, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran bank dan CAR bank berpengaruh terhadap manajemen laba pada bank di Indonesia? Berdasarkan rumusan masalah tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko bisnis, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran bank dan CAR bank terhadap ma-

2. RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Manajemen Laba pada Bank

Bank akan memberikan provisi pada setiap pinjaman kredit yang disetujui, provisi dianggap sebagai pendapatan diterima dimuka sehingga akan diamortisasi sepanjang masa pinjaman tersebut. Pada saat pinjaman kredit macet, provisi kerugian pinjaman yang menjadi beban dalam laporan laba rugi bank (Cohen, Cornett, Marcus & Tehranian 2011). Beban ini akan mengurangi pendapatan bersih bank, sehingga apabila kerugian pinjaman lebih kecil dibandingkan kerugian yang diperkirakan, rasio modal bank akan meningkat untuk mempertahankan diri dari kerugian tak terduga. Dapat disimpulkan, bahwa kegagalan pinjaman akan menyebabkan modal bank berkurang karena menyerap kerugian tersebut, hal ini akan menyebabkan CAR bank menurun, CAR bank yang menurun menunjukkan bank tidak sehat.

Manajemen bank akan mengantisipasi keadaan tersebut dengan melakukan manajemen laba, keputusan menaikkan atau menurunkan keuntungan relatif menjadi keputusan yang tidak diatur dan tidak diaudit (Cohen, Cornett, Marcus & Tehranian 2011). Manajemen laba bisa diukur dengan menggunakan *Discretionary Accrual (DA)*, yaitu komponen akrual yang berada dalam kebijakan manajer, artinya manajer memberi intervensinya dalam proses pelaporan akuntansi (Firdaus 2013).

Teori Agensi

Manajemen sebagai pengelola bank memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pemilik, perbedaan kepentingan diantara keduanya menimbulkan yang namanya konflik kepemilikan. Menurut Gument (2000) alasan mengapa manajer mengatur atau memanage laba, karena laba telah dijadikan sebagai suatu target dalam proses penilaian prestasi perusahaan dan juga merupakan alat untuk mengurangi biaya keagenan. Selain itu, Asarkaya & Ozcan (2007) berpendapat bahwa bank memiliki jaringan pengaman, diantaranya sistem asuransi deposito, jaminan pembayaran, cadangan kewajiban dan lain-lain. Jaringan pengaman ini tidak dimiliki oleh perusahaan lain selain bank, karena bank memiliki kemampuan menghimpun dana dari masyarakat.

Asimetri Informasi

Kesempatan melakukan manajemen laba oleh manajemen terjadi karena adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dengan pemegang saham sebagai pemilik bank. Laporan keuangan yang diharapkan bisa menjadi sumber informasi yang akurat bagi pihak eksternal perusahaan, namun dengan adanya informasi yang tidak simetris inilah yang menyebabkan pemilik perusahaan, kreditur maupun investor sebagai pihak eksternal, tidak bisa mengamati seluruh kinerja dan prospek perusahaan secara sempurna.

Relasional Manajemen Laba dan Risiko Bisnis Bank

Risiko bisnis pada bank adalah risiko kredit, dimana risiko ini timbul

akibat kegagalan *counterparty* memenuhi kewajiban (Peraturan Bank Indonesia 2003). Risiko kredit ini merupakan ketidakberhasilannya debitur untuk memenuhi kewajibannya kepada bank atas pinjaman kredit yang diberikan. Tidak dibayarkannya pinjaman membuat bank tidak bisa memperoleh pendapatan dari pembayaran piutang tersebut. Salah satu teknik manajemen laba menurut Scoot (2000) adalah menggeser periode biaya atau pendapatan. Menggeser periode pengakuan pendapatan dari pinjaman kredit akan menurunkan nilai risiko kredit yang dihadapi bank.

Relasional Manajemen Laba dan Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan bank dibagi menjadi dua yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kepemilikan saham oleh manajerial merupakan salah satu cara pemilik untuk mengurangi biaya keagenan. Manajemen yang diberikan sebagian saham perusahaan akan lebih berhati-hati dalam pengelolaan perusahaannya. Manajer akan ikut serta dalam menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola. Secara umum, dapat dinyatakan bahwa presentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba (Kusumawardhani 2012).

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi. Kepemilikan institusional ini berfungsi sebagai *monitoring agents*, dimana kepemilikan institusi dapat mendukung atau sebaliknya terhadap keberadaan manajemen. Bank di Indonesia dibagi menjadi Bank Persero, BUSN Devisa, BUSN Non Devisa, BPD, Bank Campuran dan Bank Asing. Dimana kepemilikan saham bank ada yang dimiliki oleh pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah. Ada yang dimiliki oleh swasta domestik dan juga dimiliki oleh swasta asing.

Relasional Manajemen Laba dan Ukuran Bank

Semakin besar suatu bank, maka bank cenderung memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan bank yang lebih kecil. Informasi yang berkaitan dengan pengambilan keputusan juga akan semakin banyak. Ukuran bank bisa menjadi indikator yang dipakai investor untuk menilai aset maupun kinerjanya, bank yang besar relatif mampu menghasilkan laba yang besar pula, karena memiliki cukup dana untuk dikelola. Hal inilah bisa menjadikan bank yang cukup besar untuk melakukan manajemen laba, karena salah satu alasan utamanya adalah untuk memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya (Agusti dan Tyas 2009).

Relasional Manajemen Laba dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Menurut Dendawijaya (2003), CAR adalah rasio kinerja bank untuk kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR merupakan syarat yang ditentukan oleh Bank Indonesia (BI) atas modal minimum yang harus dicukupi bank-bank di Indonesia. Pemerintah melalui Peraturan Bank Indonesia No 14/18/PBI/2012

mensyaratkan penyediaan modal minimum bank umum adalah 8%. Penurunan nilai CAR mengindikasikan kinerja keuangan bank yang menurun. BI menggunakan laporan keuangan untuk menilai CAR bank. Penilaian inilah yang menyebabkan manajer melakukan manajemen laba guna memenuhi kriteria yang diisyaratkan BI tersebut.

JBB
5, 1

99

Pengaruh Risiko Bisnis terhadap Manajemen Laba

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) digunakan untuk mengukur risiko kredit yang dihadapi bank. Rasio ini mengukur kredit dalam kualitas kurang lancar, diragukan dan macet dibandingkan dengan total kredit yang diberikan (SE No. 6/23/DPNP 2004).

Bank Indonesia menyatakan rasio NPL yang baik sebesar $\leq 5\%$, bila bank memiliki rasio NPL yang tinggi menandakan tingginya pinjaman kredit macet yang dimiliki bank. Rasio NPL yang tinggi bisa membuat pendapatan bank dari bunga pinjaman menurun. Manajemen bank memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai informasi tersebut dibandingkan pihak luar, sehingga untuk bisa mempertahankan kepercayaan nasabah kepada bank, manajemen melakukan praktik manajemen laba.

Dang, Shen & Fang (2008) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa perusahaan dengan NPL yang tinggi akan melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan biaya provisi pinjaman. Dengan tindakan ini, laba bank tidak turun karena beban provisi pinjaman lebih besar dari pada pendapatan bunga yang menurun karena pinjaman kredit bank macet.

H1 = Risiko Bisnis berpengaruh terhadap manajemen laba bank.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial berfungsi untuk menekan tindakan oportunitis yang dilakukan oleh manajemen, dengan memberikan sebagian saham bank kepada pihak manajemen. Kepemilikan saham oleh manajemen bertujuan untuk mensejajarkan kepentingan manajer dengan pemilik, sehingga mengurangi manajemen laba (Agusti dan Tyas 2009).

Menurut Sun dan Subhrendu (2009), saat ini, banyak penelitian dari bidang akademis membuktikan manajemen laba ketika kepemilikan manajerial diperkirakan mempengaruhi dengan kuat perilaku manajemen laba. Kepemilikan manajerial akan membuat manajer ikut dalam penentuan kebijakan perusahaan dan metode akuntansi yang mereka kelola. Manajer bank akan merasa lebih bertanggung jawab dan berhati-hati dalam keputusan yang mereka ambil, karena apabila keputusan tersebut membuat bank mengalami kerugian, mereka juga akan merasakan dampaknya. Penelitian yang dilakukan oleh Agusti dan Tyas (2009) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

H₂ = Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba bank.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan institusional menjadi *monitoring agent* bagi manajemen bank, karena kepemilikan saham institusi memiliki hak suara dalam

pengambilan keputusan. Apabila manajemen bank tidak berhati-hati maka institusi justru bisa menjadi pihak yang tidak mendukung manajemen. Dengan begitu, manajemen didorong untuk mengurangi tindakan manajemen laba yang bisa merugikan dirinya. Penelitian yang dilakukan oleh Rezaei & Roshani (2012) menemukan bahwa kepemilikan institusional yang semakin besar menekan perilaku manajemen laba perusahaan.

H₃ = Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba bank.

Pengaruh Ukuran Bank terhadap Manajemen Laba

Bank dengan ukuran yang besar ditandai dengan besarnya aset yang dimiliki, semakin besar bank semakin banyak informasi yang dimiliki manajemen bank terhadap prospek masa depan bank. Menurut Abed, Attar & Suwaidan (2012) semakin besar perusahaan semakin tinggi kemungkinan masalah agensi yang dihadapi perusahaan, mereka memiliki sumber daya yang banyak dan memperoleh laba yang lebih tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Agusti dan Tyas (2009), Ketut (2011) dan Rezaei & Roshani (2012) menunjukkan bahwa ukuran bank berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan Llukani (2013) menemukan bahwa perusahaan kecil dan besar di Albania sama-sama melakukan praktik manajemen laba.

H₄ = Ukuran bank berpengaruh terhadap manajemen laba bank.

Pengaruh CAR terhadap Manajemen Laba

Pemerintah mewajibkan bank yang ada di Indonesia untuk memenuhi rasio modal minimum sebesar 8%, apabila CAR bank dibawah yang diisyaratkan maka bisa dikatakan bank tidak sehat. Nasabah akan enggan menyimpan dananya pada bank yang tidak sehat, karena itulah manajemen bank berusaha mengatasi masalah tersebut salah satunya dengan manajemen laba.

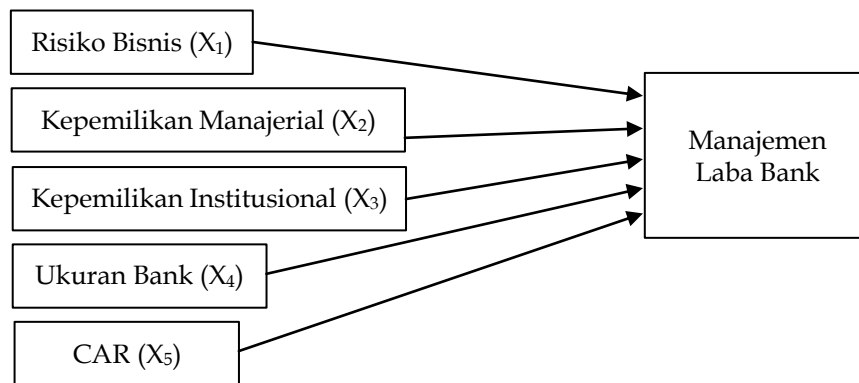
Kemungkinan lainnya bank dengan pinjaman kredit macet tinggi, tetap harus membayarkan beban provisi kepada para nasabah sehingga menyebabkan beban meningkat sedangkan pendapatan dari pinjaman sedikit. Hal yang akan terjadi adalah laba bank menurun, sehingga manajemen bank perlu melakukan manajemen laba. Menurut Firdaus (2013) semakin menurun CAR bank akan meningkatkan terjadinya praktik manajemen laba yang dilakukan manajemen demi meningkatkan kembali CAR bank.

H₅ = CAR berpengaruh terhadap manajemen laba bank.

Rerangka Konseptual Penelitian

Kelebihan informasi yang dimiliki manajemen terhadap bank menjadikan adanya ketimpangan informasi antara manajemen dengan prinsipal (pemilik), manajemen menggunakan informasi tersebut untuk melakukan intervensi terhadap laba yang dilaporkannya.

Berdasarkan rerangka konseptual pada Gambar 1, faktor-faktor yang diajukan dalam penelitian ini adalah risiko bisnis dimana pendekatan *Non Performing Loan* (X₁) digunakan sebagai parameter, ke-



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Sumber : Data diolah.

pemilikan manajerial (X_2) apabila bank yang bersangkutan memiliki saham yang dikuasai oleh manajemen atau tidak, kepemilikan institusional (X_3) merupakan porsi kepemilikan saham oleh lembaga pemerintah, swasta domestik dan swasta asing, ukuran bank (X_4) diukur dengan me-logaritman total aset yang dimiliki bank dan CAR bank (X_5) merupakan rasio kecukupan modal bank yang juga merupakan syarat dari Bank Indonesia untuk melihat sehat tidaknya bank, sedangkan manajemen laba (Y) sebagai variabel dependen menggunakan pendekatan *Discretionary Accrual* (DA).

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatori yang menguji hipotesis dengan aplikasi teori dalam memecahkan masalah dan mengadakan interpretasi antar kelompok dari faktor dalam obyek yang diteliti (Sularso 2003: 30). Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum yang ada di Indonesia dengan periode penelitian adalah pada 2008 hingga pada 2012. Terdiri dari bank pemerintah, bank umum swasta devisa, bank umum swasta non devisa, bank pembangunan daerah, bank campuran dan bank asing.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria bank tersebut tidak melakukan *corporate action* berupa merger dan akuisisi selama tahun pengamatan 2008 sampai pada 2012. Teknik pengumpulan data adalah menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari Direktori Perbankan Indonesia dan laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh masing-masing bank.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan variabel *dummy*. Model regresi berganda diformulasikan sebagai berikut:

$$EM = a + b_1 NPL + b_2 D_{KM} + b_3 KI + b_4 SIZE + b_5 CAR + e. \quad (1)$$

Dimana :

EM = Earning Management atau Manajemen Laba

a = Konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6, b_7$ = Koefisien regresi variabel NPL, D_{KM} , KI, SIZE, CAR

NPL = Non Performing Loan

D_{KM} = Kepemilikan Manajerial

KI = Kepemilikan Institusional
SIZE = Ukuran Bank
CAR = *Capital Adequacy Ratio*
e = Variabel residual.

Cara menghitung masing-masing variabel digunakan rumus sebagai berikut:

Langkah pertama perhitungan manajemen laba digunakan pendekatan *discretionary accruals* dan dihitung menggunakan *The Modified Jones Model* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$TA_{i,t} = N_{i,t} - CFO_{i,t} \quad (2)$$

Nilai Total Akrua (TA_{i,t}) diestimasi dengan persamaan regresi berganda, yaitu:

$$TA_{i,t}/A_{i,t-1} = \beta_1 (1/A_{i,t-1}) + \beta_2 \{(\Delta REV_{i,t} - \Delta REC_{i,t})/A_{i,t-1}\} + \beta_3 (PPE_{i,t}/A_{i,t-1}) + e \quad (3)$$

Dengan menggunakan koefisien regresi pada rumus (3) nilai *Non Discretionary Accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDA_{i,t} = \beta_1 (1/A_{i,t-1}) + \beta_2 \{(\Delta REV_{i,t} - \Delta REC_{i,t})/TA_{i,t-1}\} + \beta_3 (PPE_{i,t}/TA_{i,t-1}) \quad (4)$$

$$DA_{i,t} = (TA_{i,t}/A_{i,t-1}) - NDA_{i,t} \quad (5)$$

Di mana:

TA_{i,t} : total akrual bank *i* periode *t*
N_{i,t} : laba bersih bank *i* periode *t*
CFO_{i,t} : aliran kas dari aktivitas operasi bank *i* pada periode *t*
NDA_{i,t} : *Non Discretionary Accruals* bank *i* pada periode *t*
A_{i,t-1} : total aktiva bank *i* pada periode ke *t-1*
ΔREV_{i,t} : perubahan pendapatan bank *i* dalam periode *t*
ΔREC_{i,t} : perubahan pinjaman kredit bank *i* dalam periode *t*
TA_{i,t-1} : total akrual bank *i* periode *t-1*
PPE_{i,t} : aktiva tetap bank *i* pada periode *t*
DA_{i,t} : *Discretionary Accruals* bank *i* pada periode *t*
e : *error*.

$$NPL = \frac{\text{Kredit dalam kualitas kurang lancar, diragukan dan macet}}{\text{Total kredit}} \quad (6)$$

$$D_{KM} = 1, \text{ bila observasi ada kepemilikan manajerial} \quad (7)$$

$$D_{KM} = 0, \text{ bila observasi tidak ada kepemilikan manajerial.} \quad (8)$$

$$KI = \frac{\text{Kepemilikan saham institusional}}{\text{Total Kepemilikan Saham}} \quad (9)$$

$$SIZE = \log(\text{total aktiva}). \quad (10)$$

$$CAR = \text{Modal} / \text{ATMR}. \quad (10)$$

Deskripsi Statistik

Mendiskripsikan tentang data-data statistik dari masing-masing variabel seperti Mean (yaitu rata-rata dari nilai data penelitian), Nilai Minimal (yaitu nilai terendah dalam data penelitian) dan Nilai Maksimal (yaitu nilai tertinggi dari data penelitian).

Pengujian Hipotesis

Penelitian ini hanya menggunakan uji *t*, karena apabila hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel independen tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen, maka pembahasan dari hasil penelitian akan lebih difokuskan pada uji *t*. Uji *t* atau uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel tersebut

Tabel 2
Pemilihan Sampel

| Keterangan | Jumlah Perusahaan |
|---|-------------------|
| Bank umum yang ada di Indonesia: | |
| Bank Pemerintah | 4 |
| Bank Umum Swasta Nasional Devisa | 18 |
| Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa | 20 |
| Bank Pemerintah Daerah | 2 |
| Bank Campuran | 4 |
| Bank Asing | 1 |
| Total | 49 |
| Bank yang melakukan merger dan akuisisi selama periode tahun 2008 hingga tahun 2012 | (18) |
| Bank yang tidak melakukan merger dan akuisisi selama periode 2008-2012 | 31 |
| Terpilih sebagai sampel | 31 |

Sumber: Data diolah.

JBB
5, 1

103

Tabel 3
Collinearity Statistic terhadap Manajemen Laba

| Variabel | VIF | Keterangan |
|---------------------------|-------|---|
| Risiko Bisnis | 1,048 | VIF < 10 maka tidak ada multikolinieritas |
| Kepemilikan Manajerial | 1,704 | |
| Kepemilikan Institusional | 1,035 | |
| Ukuran Bank | 2,326 | |
| CAR | 1,554 | |

Sumber: Data Diolah.

memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Sampel

Proses penyeleksian sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* (lihat Tabel 2). Objek penelitian ini adalah bank umum di Indonesia pada periode 2008 hingga 2012. Total populasi bank yang ada di Bank Indonesia sebanyak 49 bank. Dari 49 bank diambil 31 bank yang memenuhi kriteria penelitian yaitu tidak melakukan *corporate action* yaitu merger dan akuisisi selama tahun penelitian yaitu tahun 2008 hingga 2012.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang dihitung menggunakan *Discretionary Accrual* (DA) dengan rumus 2. Nilai Total Akrua (TA_{i-t}) diestimasi dengan persamaan regresi berganda rumus 3. Dengan menggunakan koefisien regresi pada rumus (3) nilai *Non Discretionary Accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus 4.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Agung (2005: 58) mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan melihat apakah nilai VIF melebihi 10 dan kurang dari 0,1 atau tidak. Apabila tidak maka bisa disimpulkan bahwa model regresi tidak men-

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

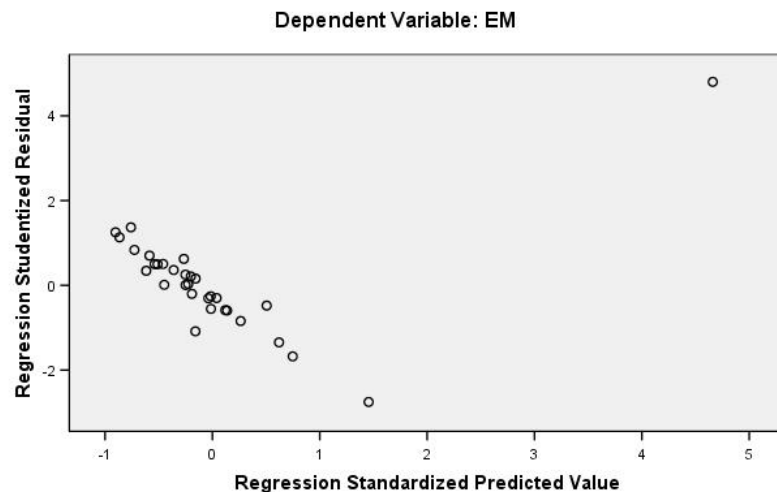
Model Summary(b)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|----------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | 0,873(a) | 0,762 | 0,715 | 32,54591 | 2,297 |

a Predictors: (Constant), CAR, KI, NPL, KM, SIZE.

b Dependent Variable: EM.

Gambar 2
Scatterplot



alami multikolinieritas. Berdasarkan Tabel 3, nilai VIF di atas 0,1 dan di bawah 10 sehingga bisa disimpulkan bahwa model regresi linier berganda pada penelitian ini tidak mengalami multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Penggunaan uji Durbin Watson untuk mengetahui apakah model regresi mengalami autokorelasi atau tidak. Model regresi linier berganda terbebas dari autokorelasi jika nilai Durbin Watson hitung terletak di daerah *No Autocorelasi*. Apabila nilai Durbin Watson hitung mendekati atau sekilas di angka 2 maka model tersebut terbebas dari asumsi klasik autokorelasi.

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4, diketahui bahwa nilai Durbin Watson hitung adalah 2,297 atau sekilas berada di angka 2, ini berarti tidak terjadi autokorelasi pada model regresi (11).

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi (11) tidak terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk menguji apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak adalah dengan melihat Grafik Plot, apabila titik-titik data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu seperti bergelombang, maka bisa disimpulkan bahwa model regresi linier berganda terbebas dari uji heteroskedastisitas.

Terlihat dari Gambar 2 bahwa penyebaran titik-titik data membentuk suatu pola bergelombang melebar kemudian menyempit kembali

Tabel 5
Model Regresi Linier Berganda dengan Variabel Dummy

Coefficients(a)

| Model | Unstd. Coeff. | | Std. Coef. | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|---------------|------------|------------|--------|-------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | -132,536 | 86,019 | | -1,541 | 0,136 | | |
| NPL | 2,984 | 6,630 | 0,045 | 0,450 | 0,656 | 0,954 | 1,048 |
| KM | 12,644 | 15,666 | 0,103 | 0,807 | 0,427 | 0,587 | 1,704 |
| KI | -0,345 | 0,318 | -0,108 | -1,085 | 0,288 | 0,966 | 1,035 |
| SIZE | 4,404 | 11,141 | 0,059 | 0,395 | 0,696 | 0,430 | 2,326 |
| CAR | 6,447 | 0,842 | 0,931 | 7,656 | 0,000 | 0,643 | 1,554 |

a Dependent Variable: EM.

Tabel 6
Model Transformasi Regresi Linier Berganda dengan Variabel Dummy

Coefficients(a)

| | | Unstd. Coefficients | | Std. Coefficients | | t | Sig. |
|-------|------------|---------------------|------------|-------------------|--|--------|-------|
| Model | | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | 27,660 | 10,594 | | | 2,611 | 0,015 |
| | KM | 34,158 | 8,942 | 0,324 | | 3,820 | 0,001 |
| | KI | -0,442 | 0,200 | -0,466 | | -2,215 | 0,036 |
| | SIZE | -14,318 | 2,415 | -3,549 | | -5,929 | 0,000 |
| | CAR | 5,375 | 0,642 | 4,860 | | 8,366 | 0,000 |

a Dependent Variable: EM.

dan penyebaran titik-titik data berpola maka bisa disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas pada model regresi 11. Untuk itu perlu dilakukan perbaikan pada model regresi 11 dengan cara sebagai berikut (Ghozali 2007):

1. Melakukan transformasi dalam bentuk model regresi dengan membagi model regresi dengan salah satu variabel independen yang dilakukan dalam model tersebut atau,
2. Melakukan transformasi logaritma, sehingga model persamaan regresi menjadi $\log Y = b_0 + b_i \log X_i$.

Membangun Model Regresi Linier Berganda dengan Variabel Dummy

Setelah menentukan variabel penelitian, selanjutnya peneliti mengolah data untuk masing-masing variabel tersebut dan membangun model regresi linier berganda dengan variabel *dummy* yang diformulasikan dalam persamaan (11).

Berdasarkan Tabel 5 yaitu model regresi dengan variabel *dummy*, maka model analisis regresi yang diperoleh berdasarkan Tabel 5 adalah sebagai berikut:

$$EM = -132,536 + 2,984 NPL + 12,644 KM - 0,345 KI + 4,404 SIZE + 6,447 CAR. \quad (11)$$

Transformasi Model Regresi Linier Berganda dengan Variabel Dummy

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas (Gambar 2) menunjukkan

Tabel 7
Statistik Deskriptif

| Decriptive Statistics | | | | | |
|-----------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| EM | 31 | -31,20 | 334,99 | 10,1968 | 60,87884 |
| NPL (%) | 31 | 0,03 | 4,32 | 1,2623 | 0,91768 |
| KM | 31 | 0,00 | 1,00 | 0,3871 | 0,49514 |
| KI (%) | 31 | 25,31 | 100,00 | 61,0194 | 19,02476 |
| SIZE (log aktiva) | 31 | 5,47 | 8,63 | 7,2181 | 0,81339 |
| CAR (%) | 31 | 11,69 | 59,40 | 19,1415 | 8,79696 |
| Valid N (listwise) | 31 | | | | |

Tabel 8
Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis ($\alpha = 10\%$)

| Variabel Independen | P-Value | Hasil Uji Hipotesis |
|---------------------------|---------|---------------------|
| Kepemilikan Manajerial | 0,001 | Ho ditolak |
| Kepemilikan Institusional | 0,036 | Ho ditolak |
| Ukuran Bank | 0,000 | Ho ditolak |
| CAR Bank | 0,000 | Ho ditolak |

Sumber : Data Diolah.

bahwa terjadi heteroskedastisitas pada model (11), sehingga dilakukan transformasi model regresi dengan cara membagi model regresi dengan salah satu variabel independen yaitu variabel risiko bisnis.

$$EM/NPL = a + b_1 NPL/NPL + b_2 KM/NPL + b_3 KI/NPL + b_4 SIZE/NPL + b_5 CAR/NPL. \quad (12)$$

Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan transformasi model regresi (12), diperoleh hasil pada Tabel 6. Berdasarkan Tabel 6 yaitu model transformasi regresi linier berganda dengan variabel *dummy*, maka model regresi yang diperoleh berdasarkan Tabel 6 adalah sebagai berikut:

$$EM = 27,660 + 34,158 KM - 0,442 KI - 14,318 SIZE + 5,375 CAR. \quad (13)$$

Deskripsi Statistik

Berdasarkan Tabel 7 maka dapat diketahui nilai minimum, nilai maksimum dan mean (rata-rata) untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

Deskripsi umum keseluruhan diketahui bahwa nilai rata-rata untuk manajemen laba adalah 10,1968 hal ini menunjukkan bahwa bank-bank dalam sampel penelitian ini melakukan praktik manajemen laba dengan meningkatkan laba yang dilaporkannya. Nilai maksimum 334,99 dimiliki Bank Bisnis Internasional hal ini menunjukkan bahwa manajemen bank tersebut melakukan praktik manajemen laba dengan menaikkan labanya, sedangkan Bank Negara Indonesia memiliki nilai minimum -31,20 ini berarti manajemen bank BNI melakukan praktik manajemen laba dengan menurunkan laba yang dilaporkannya.

Risiko kredit macet yang dimiliki bank bisa diukur dengan NPL, dengan nilai rata-rata adalah 1,26% hal ini menunjukkan bahwa kredit macet di bank sampel masih dibawah ketentuan Bank Indonesia mengenai rasio NPL yaitu $\leq 5\%$. Bank Bumiputera memiliki rasio dengan

nilai tertinggi 4,32% dan nilai NPL terendah dimiliki oleh Bank BPD Jambi sebesar 0,03%.

Kepemilikan saham oleh manajemen maupun karyawan bank, merupakan salah satu bentuk program dari *Good Corporate Government* (GCG). Pemberian saham ini dimaksudkan agar manajemen dan karyawan bank bisa lebih merasa memiliki terhadap bank tersebut, sehingga menurunkan biaya keagenan. Berdasarkan statistik dekriptif rata-rata bank tidak memberikan sahamnya kepada manajemen maupun karyawan bank, dari 31 bank hanya 12 bank yang memberikan sahamnya kepada manajemen bank atau 38% dari jumlah keseluruhan bank.

Bank Hongkong dan Shanghai (HSBC) merupakan bank dengan 100% kepemilikan institusional oleh HSBC Holding plc, sedangkan Bank dengan nilai kepemilikan institusional terendah dimiliki oleh Bank Mayapada Internasional sebesar 25,31% dan nilai rata-rata kepemilikan institusional adalah 61,02%.

Berdasarkan statistik deskriptif, ukuran bank dengan total aset tertinggi dimiliki oleh Bank Mandiri sebesar Rp 494.437.802 (dalam jutaan rupiah). Adapun bank dengan total aset terendah adalah Bank Bisnis Internasional sebesar Rp 342.068 (dalam jutaan rupiah).

CAR bank merupakan salah satu komponen penilaian kesehatan bank, dalam penelitian ini nilai rata-rata CAR bank adalah 19,14% hal ini menjelaskan bahwa rata-rata bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini telah memiliki CAR di atas standar yang ditentukan BI yaitu 8%. Nilai CAR terendah dimiliki oleh Bank Bumiputera sebesar 11,69% dan Bank Bisnis Internasional memiliki CAR tertinggi sebesar 59,40%.

Pengujian Hipotesis

Hasil uji hipotesis pada Tabel 6 dan Tabel 8 dapat dimaknai sebagai berikut:

1. Apabila seluruh variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran bank dan CAR tidak mengalami perubahan (konstan) maka Manajemen Laba yang diukur dengan menggunakan *Decresional Accrual* akan semakin meningkat sebesar 27,660%.
2. Kepemilikan manajerial memiliki koefisien regresi dengan arah positif sebesar 34,158. Hal ini berarti apabila kepemilikan manajerial yang diukur dengan banyaknya saham manajemen dibandingkan dengan total saham yang beredar, mengalami peningkatan 1% akan menyebabkan manajemen laba mengalami peningkatan sebesar 34,158%.
3. Nilai koefisien regresi kepemilikan institusional berarah negatif sebesar -0,442. Dapat disimpulkan bahwa apabila kepemilikan institusional menurun sebanyak 1% akan menyebabkan perilaku intervensi manajemen terhadap laba bank mengalami peningkatan sebesar 0,442%.
4. Apabila ukuran bank yang dilihat dari total aktiva bank meningkat sebesar 1%, maka praktik manajemen laba akan menurun sebesar 14,318%. Hal ini karena koefisien regresi dari ukuran bank berarah negatif yaitu sebesar -14,318%.

5. CAR bank yang merupakan salah satu indikator kesehatan bank, apabila mengalami peningkatan sebesar 1%, maka pihak manajemen akan melakukan manajemen laba dengan menaikkan atau menurunkan labanya sebesar 5,375%.

Pembahasan

Pengaruh Risiko Bisnis terhadap Manajemen Laba Bank

Variabel risiko bisnis dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan risiko kredit, namun dalam pembahasan tidak diimplementasikan hasilnya karena variabel ini dihilangkan dalam penelitian akibat proses perbaikan model regresi yang mengalami heteroskedastisitas. Supaya model regresi layak dan terbebas dari bias, maka peneliti menggunakan cara tersebut.

Pengaruh Kepemilikan Manajemen terhadap Manajemen Laba Bank

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap manajemen laba bank dengan arah pengaruh yang positif. Berdasarkan temuan ini, semakin banyak saham yang dimiliki oleh manajemen maupun karyawan bank akan meningkatkan perilaku manajemen untuk menggunakan kelebihan informasi yang dimilikinya terhadap pelaporan laba bank. Hal ini terjadi karena pada saat laba bank meningkat dan dewan direksi memutuskan untuk membagikan dividen, maka manajemen dengan kepemilikan saham akan memperoleh dividen sebesar saham yang dimilikinya.

Meskipun pemberian saham kepada manajemen dianggap sebagai salah satu cara mengurangi masalah agensi, tidak serta merta membuat pihak manajemen lebih berhati-hati dalam pengambilan kebijakan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada bank yang mereka kelola. Mereka justru menggunakan kebijakan tersebut untuk meningkatkan laba bank, sehingga bisa mendapatkan dividen atas saham yang dimilikinya.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Atarmawan (2011), Rezaei dan Roshani (2012) dan Alves (2012) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba, meskipun dengan arah pengaruh yang negatif.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba Bank

Keberadaan institusi yang memiliki peranan besar terhadap suatu bank, bisa mendukung maupun sebaliknya terhadap manajemen, namun berdasarkan hasil penelitian ini semakin besar kepemilikan institusional dalam sebuah bank akan berpengaruh terhadap manajemen laba pada bank.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa semakin besar kepemilikan institusional akan menekan praktik manajemen laba yang bisa dilakukan oleh manajemen. Hal ini terjadi karena salah satu fungsi kepemilikan institusional adalah sebagai *monitoring agents*, institusi sebagai pemilik saham terbesar bank memiliki kekuatan untuk mengganti para manajer bank yang melakukan kecurangan dalam melaporkan kinerja bank, sehingga menyebabkan pihak pemegang kendali

menjadi salah dalam memutuskan sebuah kebijakan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rezaei & Roshani (2012) dan Alves (2012) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba.

JBB
5, 1

Pengaruh Ukuran Bank terhadap Manajemen Laba Bank

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ukuran bank secara signifikan berpengaruh terhadap manajemen laba di bank dengan arah pengaruh negatif. Ukuran bank diukur dari besarnya aset yang dimiliki bank, baik aset lancar, aset tetap maupun penyaluran kredit yang diberikan bank pada masyarakat.

Bank yang berukuran besar memiliki dana yang cukup untuk disalurkan ke masyarakat dalam bentuk pinjaman kredit, menurut Chtourou, Bedard & Courteau (2001), perusahaan berukuran besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil, karena perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pemegang saham dan pihak luar. Selain itu ukuran bank yang besar tidak menjadikan bank perlu melakukan praktik manajemen laba, karena bank yang besar sudah memiliki kredibilitas yang baik di mata masyarakat sehingga tidak perlu bersusah payah menarik nasabah untuk menyimpan dananya di bank.

Hasil penelitian yang dilakukan Atarmawan (2011), Ketut (2011) dan Rezaei & Roshani (2012) menyimpulkan hal yang senada dengan penelitian ini, bahwa ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap perilaku manajemen untuk menaikkan, menurunkan maupun meratakan labanya.

Pengaruh CAR terhadap Manajemen Laba Bank

CAR merupakan salah satu indikator yang digunakan pemerintah dalam menilai sehat atau tidaknya bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Berdasarkan uji hipotesis diketahui bahwa peningkatan CAR bank berpengaruh terhadap intervensi manajemen atas laporan keuangan yang dihasilkannya.

Firdaus (2013) menyatakan bahwa CAR menunjukkan kemampuan modal bank dalam menunjang pembiayaan infrastruktur dan melindungi nasabah dari kerugian operasional yang mungkin terjadi. Bank membutuhkan sumber dana untuk memenuhi pengajuan kredit dan kegiatan operasionalnya, namun bank juga perlu mempertimbangkan *cost of fund* yang harus dibayarkan bank untuk sumber dana yang diperolehnya, baik yang berasal dari simpanan nasabah maupun modal saham yang disetorkan investor.

Pemilihan sumber pendanaan akan menimbulkan konsekuensi yang berbeda bagi bank. Pembayaran bunga atas sumber dana dari simpanan nasabah merupakan bentuk *cost of fund* yang harus dibayarkan bank kepada nasabahnya setiap bulan. Sedangkan deviden merupakan *cost of fund* dari modal saham yang disetorkan investor. bank bisa tidak membayarkannya kepada investor apabila direksi setuju agar menjadikannya laba ditahan. Manajemen akan melakukan praktik manajemen laba untuk meningkatkan performa kinerjanya

yang bisa membuat investor tertarik menanamkan modalnya pada bank.

Hasil penelitian ini bertolakbelakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2013) dan Indriani (2010) yang menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa CAR bank berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

5. SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN KETERBATASAN

Hasil penelitian ini menganalisis pengaruh variabel risiko bisnis, kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, ukuran bank, dan CAR bank. Ini mencari faktor apa yang merupakan faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba pada bank di Indonesia periode 2008 hingga 2012. Penelitian ini, menemukan bahwa faktor yang mempengaruhi manajemen laba bank adalah kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, ukuran bank dan CAR bank. Risiko bisnis tidak diimplementasikan hasilnya karena variabel ini dihilangkan pada saat perbaikan model regresi linier berganda akibat terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbarasan yang diuraikan di atas, maka peneliti memberikan saran antara lain:

Bagi Manajemen Bank

Manajemen bank sebaiknya lebih memperhatikan kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, ukuran bank dan CAR bank dalam kaitannya manajemen laba bank, karena tindakan mengotak-ngatik kebijakan atau metode akuntansi agar bisa menghasilkan laba demi memenuhi keuntungan pribadi bisa membahayakan bank. Informasi keuangan yang bisa dipercaya dan bisa diandalkan sangat penting selain bagi investor, bank itu sendiri dan masyarakat luas, karena kemampuan bank dalam mempelancar arus keuangan sangat berdampak besar bagi perekonomian negara.

Bagi Regulator Perbankan

Demi melindungi kepentingan nasabah, diharapkan regulasi perbankan yang dihasilkan oleh pembuat kebijakan bisa lebih ampuh untuk meminimalisir praktik manajemen laba pada bank.

DAFTAR RUJUKAN

- Abed, S, Attar, A & Suwaidan, M 2012, 'Corporate Governance and Earning Management: Jordania Evidence', *International Business Research*, vol. 5, no. 1, pp. 216-218.
- Agung, B 2005, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*, ANDI, Jakarta.
- Agusti Restu dan Tyas Pramesti, 2009, 'Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba', *Jurnal Ekonomi*, Vol. 17 No. 1.
- Alves, S 2012, 'Ownership Structure and Earnings Management: Evidence from Portugal', *Australasian Accounting Business and Finance Journal*, vol. 6, pp. 57-74.
- Asarkaya, Y & Ozcan, S 2007, 'Determinants of Capital Structure in Financial Institution: The Case of Turkey', *Journal of Accounting & Finance Issue*, vol 45, pp. 157-168.

- Atarmawan, R, JD 2011, 'Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik Perataan Laba yang dilakukan oleh Perusahaan Manufaktur perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI)', *Jurnal Ilmu Ekonomi Advantage*, vol. 2, pp. 67-79.
- Cohen, L, Cornett, M, Marcus, A & Tehranian, H 2011, 'Bank Earning Management and Tail Risk during the Financial Crisis', Tesis, Boston College, Amerika Serikat.
- Dang, C, Shen, W & Fang, C 2008, 'Discretionary Loan Loss Provisions and Earning Management for The Banking Industry', *International Business & Economics Research Journal*, vol. 7, pp. 9-20.
- Darmawi, H 2012, *Manajemen Perbankan*, Bumi Aksara, Jakarta
- Dendawijaya, L 2003, *Manajemen Perbankan*, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Firdaus, I 2013, 'Pengaruh Asimetri Informasi dan CAR terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI)', Skripsi, Universitas Negeri Padang, Sumatera.
- Ghozali, I 2007, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi 4, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gumanti, T 2000, 'Earning Management: Suatu Telaah Pustaka', *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, vol. 2, no. 2, Nopember 2000, pp. 104-115.
- Indriani, Y 2010, 'Pengaruh Kualitas Auditor, Corporate Governance, Leverage dan Kinerja Keuangan terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008)', Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ketut, M 2011, 'Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan pada Praktik Manajemen Laba di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia', Tesis, Universitas Udayana, Bali.
- Kusumawardhani, I 2012, 'Pengaruh Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba', Skripsi, UPN Veteran, Yogyakarta.
- Llukani, T 2013, 'Earnings Management and Firm Size: An Emperical Analyze in Albanian Market', *European Scientific Journal*, June 2013, vol. 9, pp. 135-143.
- Chtourou, SM, Bedard, J & Courteau, L 2001, 'Corporate Governance and Earnings Management', *Social Science Research Network*, <http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=275053>
- Peraturan Bank Indonesia, nomor 5 Tahun 2003.
- Peraturan Bank Indonesia, 2012, PBI nomor 14/18/PBI/2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
- Prasetyantoko, 2003, *Pelajaran dari Skandal Lippo*, 6 Maret, Harian Kompas, diakses tanggal 5 April 2014, <<http://www.aprasetyantoko.blogspot.com>>
- Rezaei, F & Roshani, M 2012, 'Efficient or Opportunistic Earnings Management with Rewards to the Role of Firm Size and Corporate Governance Practices', *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, vol. 3, pp.1312-1322.
- Scoot, W 2000, *Financial Accounting Theory*, 2nd Edition, Scarrborough Ontario, Prentice Hall Canada, Inc.

- Sularso, S 2003, *Metode Penelitian Akuntansi: Sebuah Pendekatan Aplikasi*, Cetakan ke-1, BPFE, Yogyakarta.
- Sumantyo, R 2003, *Kasus Bank Lippo dan Degradasi Kepercayaan Publik*, Suara Merdeka Perekat Komunitas Jawa Tengah, diakses 24 Februari 2014, <<http://www.suaramerdeka.com/harian/0302/24/eko1.html>>
- Sun, Land and Subhrendu R 2009, 'An Empirical Analysis of Earning Management in Australia', *International Journal of Human and Social Sciences*, vol. 4, pp. 1069-1085.

ACKNOWLEDGMENT

Artikel ini pernah dipresentasikan pada Perbanas Marketing Festival 2015 tanggal 5 – 6 Juni 2015.

Koresponden Penulis

Nurshadrina Kartika Sari dapat dikontak pada e-mail: shadrina.kartika@stie-mandala.ac.id.